

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Berikut adalah beberapa definisi pembangunan ekonomi menurut beberapa ahli. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, yaitu tingkat pertambahan *Gross Domestic Product* (GDP) pada satu tahun tertentu melebihi tingkat pertambahan penduduk. Menurut Sukirno (1981), perkembangan GDP yang berlaku dalam suatu masyarakat yang dibarengi oleh perubahan dan modernisasi dalam struktur ekonomi ekonomi yang umumnya tradisional, sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan itu lebih besar dalam GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau apakah terjadi perubahan struktur atau tidak.

Pembangunan ekonomi adalah sebagai proses yang menggambarkan adanya pengembangan, baik meliputi proses pertumbuhan (*growth*) ataupun perubahan (*change*) dalam kehidupan bersama (organisasi) sosial dan budaya. Hal ini tidak lain merupakan gambaran umum masyarakat luas (*society*) (Sajogyo, 1985). Menurut Lincoln Arsyad (1996) pembanguana ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang dan disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Sedangkan menurut Sumitro Djoyohadikusumo (dalam Hudiyanto, 2013) menyatakan bahwa

pembanguna ekonomi mencakup perubahan pada komposisi produktif (*productive resources*) diantara kegiatan ekonomi, perubahan pada pola pembagian (distribusi) kekayaan dan pendapatan diantara berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan pada kerangka kelembagaan (*institutional framework*) dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

Dalam pemikiran Todaro, keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh tiga nilai pokok, yaitu:

1. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*).
2. Meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia.
3. Meningkatkan kamauan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

Dalam penelitian Kurniati (2015) bahwa pembangunan ekonomi memiliki empat sifat penting pembangunan ekonomi, yaitu suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus-menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita, kenaikan pendapatan perkapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang, perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya)

Definisi pertumbuhan ekonomi menurut Arsyad (1997), adalah pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Untuk

mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi memerlukan bandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun. Dalam membandingkan hal tersebut harus disadari bahwa perubahan nilai pendapatan nasional dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu perubahan tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan harga-harga. Munculnya pengaruh dari faktor yang kedua tersebut didasari oleh penilaian pendapatan nasional menurut harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. Suatu keadaan perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya.

Menurut Sukirno (1994), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu :

a. Tanah dan kekayaan alam lain

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

b. Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong maupun menghambat pertumbuhan ekonomi. Akibat buruk dari penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi dapat terjadi ketika jumlah penduduk tidak sebanding dengan faktor-faktor produksi yang tersedia.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi, barang-barang modal yang bertambah

jumlahnya dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi. Sistem sosial dan sikap masyarakat akan menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

d. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Adam Smith telah menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spesialisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi.

2. Produk Domestik Regional Bruto

Dalam penelitian Kurniati Febriani (2015), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah. Di dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di timbulkan dari suatu region, ada tiga pendekatan yang digunakan, yaitu :

a. PDRB menurut pendekatan produksi

Merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

b. PDRB menurut pendekatan pendapatan

Merupakan balas jasa yang digunakan oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu.

c. **PDRB menurut pendekatan pengeluaran**

Merupakan semua komponen pengeluaran akhir seperti: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto dalam jangka waktu tertentu.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Sebagai acuan ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi antara lain (Hudiyanto, 2003) :

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Klasik

Dalam sejarah pemikiran ekonomi, kaum klasik mengemukakan teori mengenai pertumbuhan ekonomi sebelum tahun 1870. Kaum klasik mengemukakan bahwa peranan modal sangat penting bagi pembangunan ekonomi. Penggunaan modal tersebut ditekankan untuk meningkatkan penawaran setinggi-tingginya yang kemudian akan diikuti pula oleh permintaan yang tinggi pula (*supply creates its own demand*). Namun, dalam kenyataannya penawaran yang tinggi tersebut tidak diikuti dengan permintaan yang tinggi pula sehingga menimbulkan permasalahan seperti over produksi, pengangguran dan deflasi.

b. Teori Ricardo

Pada dasarnya tidak terlalu banyak perubahan diteori Ricardo ini dengan teori Adam Smith karena Ricardo memakai dasar-dasar teori

yang ada pada teori klasik. Hanya saja, Ricardo mengemukakan bahwa dalam jangka panjang jumlah penduduk akan konstan. Karena output tergantung pada jumlah penduduk maka diperkirakan dalam jangka panjang output nasional akan cenderung konstan (berhenti berkembang), sehingga pendapatan perkapita akan konstan. Akibat tingkat upah konstan pada tingkat upah alamiah, pertumbuhan penduduk konstan (berhenti bertambah), maka bagian dari kaum kapitis atas produksi juga konstan pada tingkat yang minimal, akumulasi kapital berhenti. Kondisi ini yang kemudian dikenal dengan kondisi yang stasioner (*stationary state*).

c. Teori Lewis

Jika dalam teori Ricardo mengatakan jumlah penduduk akan konstan, maka dalam teori Lewis mengatakan sebaliknya. Bahwa jumlah penduduk (tenaga kerja) jumlahnya tak terbatas (*unlimited supply of labor*). Berapapun tenaga kerja yang dibutuhkan oleh sektor industri akan bisa dipasok oleh tenaga kerja dari pertanian/daerah pedesaan yang merupakan sektor tradisional. Jumlah tenaga kerja yang tidak terbatas ini memungkinkan pertumbuhan ekonomi di sektor industri yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak mesti diikuti dengan kenaikan tingkat upah buruh. Berikut asumsi yang diajukan oleh Lewis :

1. Perekonomian terdiri dari dua sektor : modern (industri) dan tradisional (pertanian).

2. Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi utama.
3. Terdapat surplus tenaga kerja sektor pertanian.
4. Surplus (keuntungan) di sektor modern akan diinvestasikan kembali ke sektor produktif sehingga terjadi akumulasi (penumpukan) kapital.
5. Tingkat upah di sektor modern lebih tinggi.
6. Tingkat upah di sektor pertanian (karena surplus tenaga kerja) akan konstan.

d. Teori Harrod-Domar

Harrod dan Domar dalam teori Harrod-Domarnya mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tingkat tabungan dan investasi. Jika tingkat tabungan mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun juga, begitupun sebaliknya. Harrod-Domar menjelaskan tingkat pertumbuhan ekonomi akan terjamin bila terjadi keseimbangan antara sisi produksi (klasik) dengan sisi pengeluaran (Keynes).

1. Dari sisi produksi rumusan bisa dilakukan sebagai berikut.

Investasi merupakan perubahan stok kapital atau K yang bisa dituliskan sebagai delta K

$$I = \Delta K$$

Jumlah besaran kebutuhan kapital untuk menghasilkan suatu output merupakan rasio antara K dan Y yang kemudian disebut dengan COR (*capital output ratio*) yang bisa dituliskan dalam k .

$$K/Y = k$$

Dalam bentuk pertambahan, berapa pertambahan kapital diperlukan agar terjadi pertambahan output bisa dituliskan sebagai $\Delta K/\Delta Y = k$ atau dengan cara lain $\Delta K = k.Y$. Kebutuhan kapital adalah sebesar output yang akan dihasilkan dikalikan dengan kemampuan kapital menghasilkan output.

2. Sementara itu dilihat dari sisi pengeluaran diketahui bahwa seharusnya tingkat *saving* sama dengan tingkat investasi ($I = S$). Tingkat *saving* sendiri sama dengan kecenderungan untuk *saving* dikalikan dengan pendapatan nasional.

$$S = sY$$

3. Oleh karena itu Harrod-Domar berasumsi, keseimbangan antara sisi produksi dengan pengeluaran bisa dituliskan sebagai

$$S = sy = ky = \Delta k = I$$

$$sY = k\Delta Y$$

$$\Delta Y/Yk = s$$

$$\Delta Y/Y = s/k$$

e. Teori Rostow

Menurut Rostow, terdapat pertimbangan aspek non ekonomi dalam ekonomi pembangunan. Dalam pembangunan ekonomi tidak hanya memikirkan sektor pertanian yang diarahkan ke sektor industri melainkan juga mempertimbangkan perubahan aspek sosial politik dan budaya berupa : (a) terjadinya perubahan orientasi dari institusi

sosial, politik ekonomi dari yang berorientasi kedalam (*inward looking*) menjadi berorientasi keluar (*outward looking*). Bahwa tantangan dan peluang bukan hanya berlingkup domestik melainkan berlingkup internasional. (b) terjadinya perubahan orientasi penduduk dari berorientasi pada jumlah anak banyak menjadi berorientasi pada jumlah anak sedikit; (c) terjadinya perubahan pada pola menabung dan berinvestasi dari investasi yang tidak produktif kearah investasi yang produktif (menabung di perbankan, menginvestasikan pada sektor riil); (d) terjadinya perubahan orientasi dari masyarakat dalam memilih pemimpin dari berdasarkan atas keturunan menjadi berdasarkan atas kecakapan dengan menekan pada pentingnya nilai demokrasi; (e) terjadinya perubahan dalam memandang alam, dari hambatan menjadi tantangan yang mendorong perkembangan.

Dari beberapa pertimbangan tersebut, Rostow mencatat adanya tahap-tahap pertumbuhan ekonomi yang mesti dialami oleh setiap negara, yaitu :

1. Tahap Masyarakat Tradisional

Pada tahap ini masyarakat masih menggunakan cara produksi yang primitif dengan menekan berbagai persoalan pada nilai-nilai pemikiran yang tidak rasional berdasarkan atas hal yang berlaku secara turun temurun.

2. Tahap Pra Lepas Landas

Tahap memasuki pertubuhan yang mempunyai kekuatan yang terus menerus untuk tumbuh.

3. Tahap Lepas Landas

Ditandai dengan tersingkirnya hambatan-hambatan yang menghalangi proses pertumbuhan ekonomi.

4. Tahap Menuju Kedewasaan

Kondisi dimana masyarakat secara efektif menggunakan teknologi modern di hampir semua kegiatan produksi dan kekayaan alam.

5. Tahap Konsumsi tinggi

Tahap dimana perhatian masyarakat menekankan pada masalah konsumsi dan kesejahteraan masyarakat bukan masalah produksi.

4. Teori Basis Ekonomi

Menurut Ambardi dan Socia (2002), teori ini dapat memperhitungkan adanya kenyataan bahwa dalam suatu kelompok industri bisa saja terdapat kelompok industri yang menghasilkan barang-barang yang sebagian diekspor dan sebagian lainnya dijual ke pasar lokal. Disamping itu, teori ini juga dapat digunakan sebagai indikasi dampak pengganda (*multiplier effect*) bagi kegiatan perekonomian suatu wilayah.

Ada beberapa metode untuk memilih antara kegiatan basis dan non basis (Budiharsono, 2001), yaitu :

1. Metode pengukuran langsung

Metode ini dapat dilakukan dengan survei langsung kepada pelaku usaha kemana mereka memasarkan barang yang diproduksi dan dari mana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk tersebut. Akan tetapi metode ini menguras biaya, waktu dan tenaga kerja yang banyak. Mengingat kelamahan tersebut, maka sebagian besar para ekonom wilayah menggunakan pengukuran tidak langsung.

2. Metode pengukuran tidak langsung

Metode dengan pengukuran tidak langsung terdiri dari:

- a. Metode dengan melakukan pendekatan asumsi, biasanya berdasarkan kondisi di wilayah tersebut (data sekunder), ada kegiatan tertentu yang diasumsikan kegiatan basis dan non basis.
- b. Metode *Location Quotient* dimana membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah tertentu dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama di wilayah atasnya. Asumsi yang digunakan adalah produktivitas rata-rata/ konsumsi rata-rata antar wilayah yang sama. Metode ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah metode ini memperhitungkan penjualan barang-barang antara, tidak mahal biayanya dan mudah diterapkan.
- c. Metode campuran meruokan gabungan antara metode asumsi dengan metode *Location Quotient*.

- d. Metode kebutuhan minimum dimana melibatkan sejumlah wilayah yang diteliti, dengan menggunakan distribusi minimum dari tenaga regional dan bukan distribusi rata-rata.

B. Penelitian Terdahulu

Merupakan bagian yang memuat rangkuman beberapa penelitian yang menjadi latar belakang penulis dalam menyusun tulisan. Berikut penelitian terdahulu yang telah dirangkum :

- a. Rahmad Hendayana (2003), menggunakan metode LQ dalam penelitiannya. Metode LQ menjadi metode yang digunakannya dalam mengidentifikasi penyebaran komoditas pertanian.
- b. Tri Handayani (2011), dalam penelitiannya menggunakan data time series, variabelnya menggunakan laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan, dan dengan metode regresi kuadrat terkecil atau OLS. Dalam penelitiannya menyebutkan PMA secara positif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, PMDN tidak berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, pertumbuhan sebelumnya berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- c. Azwhar Harahap dan Deny Setiawan (2012), dalam penelitiannya menggunakan metode analisis input output. Kesimpulannya sektor industri pengolahan berada diperingkat dua setelah sektor pertambangan dilihat dari nilai tambah bruto, peran sektor industri industri pengolahan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat

Kabupaten Siak mendapat ranking pertama jika dilihat dari upah dan gaji tetapi nilai indeksinya tidak mencapai satu.

- d. Anik Setyaningrum (2014), menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode analisis LQ, *Shift Share*, dan gravitasi. Hasil dari penelitiannya adalah sektor ekonomi potensial berbasis pada LQ, sedangkan *Shift Share* dalam sektor industri pengolahan dan perdagangan, hotel dan restoran.
- e. Anggi Alif Kurniawan (2014), menggunakan metode LQ dan SWOT, hasil dari penelitiannya adalah sektor unggulan dalam perekonomian wilayah menentukan pertumbuhan ekonomi wilayah secara keseluruhan dan beberapa sektor terkait, semakin besar kegiatan sektor-sektor dalam wilayah akan besar pula arus pendapatan kedalam wilayah yang membuat permintaan terhadap barang dan jasa meningkat, imbasnya sektor tersebut akan mempengaruhi sektor lain secara simultan.
- f. Kurniati Febriani (2015), menggunakan metode *Shift Share* dan LQ. Hasil dari penelitiannya pertumbuhan ekonomi daerah akan tetap tercapai jika didalamnya terdapat potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan secara benar, mengambil contoh daerah Lombok Timur, pertumbuhan disana setiap tahunnya semakin meningkat.

TABEL 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Hendayana, Rachmat. "Aplikasi metode Location Quotient (LQ) dalam penentuan komoditas unggulan nasional." <i>Informatika Pertanian</i> 12.2003 (2003): 1-21.	1. Metode yang digunakan adalah Location Quotient	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode LQ sebagai salah satu pendekatan model ekonomi basis, relevan dan dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengidentifikasi penyebaran komoditas pertanian. 2. Mengingat perhitungan LQ baru didasarkan aspek luas areal panen atau areal tanam, maka keunggulan yang diperoleh baru mencerminkan keunggulan dari sisi penawaran, belum dari sisi permintaan. Untuk mendapatkan keunggulan dari penawaran dan permintaan analisis masih perlu dilanjutkan dengan memasukkan unsur ekonomi antara lain keragaan ekspor dan impor.
2	Handayani, Tri. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1999-2008. Diss. UPN Veteran Yogyakarta, 2011.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan data time series. 2. Variabel yang digunakan adalah laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan. 3. Metode penelitian menggunakan metode regresi kuadrat terkecil atau OLS. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PMA secara individu secara positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. 2. PMDN tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. 3. Growth sebelumnya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3	Harahap, Azwar, dan Deny Setiawan. "Peran Sektor Industri Pengolahan dalam Keterkaitannya Pada Perekonoian Daerah Kabupaten Siak." <i>Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan</i> 2.4 (2012).	Analisis Input Output	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditinjau dari peranannya terhadap pembentukan nilai tambah bruto, sektor industri pengolahan menduduki ranking kedua setelah sektor pertambangan. 2. Peran sektor industri pengolahan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Siak pada tahun 2006 menempati ranking pertama dilihat dari upah dan gaji. Namun nilai

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
			indeksnya tidak mencapai 1 atau tidak begitu besar.
4	Setiyaningrum, Anik. "Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus." <i>Jurnal Administrasi Publik</i> 2.4 (2014): 680-686.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif dan memakai pendekatan kuantitatif. 2. Menggunakan metode analisis LQ (Location Quatient), shift share, dan analisi gravitasi. 	Hasil penelitian ini adalah sektor ekonomi potensial berbasis pada analisis location quotient dan analisis shift share adalah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel & restoran.
5	Kurniawan, Anggi Alif. "Strategi Pengembangan Sektor Unggulan dan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Sumenep." (2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode analisis location quotient dan SWOT. 	Sektor unggulan dalam perekonomian wilayah menentukan pertumbuhan ekonomi wilayah secara keseluruhan, disamping yang berasal dari sektor yang bersangkutan juga sektor lain yang terkait. Semakin besar kegiatan-kegiatan sektor dalam masing-masing wilayah akan semakin besar arus pendapatan ke dalam wilayah sehingga meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa dari hasil sektor ini dan sektor lainnya yang pada gilirannya permintaan tersebut akan meningkatkan volume kegiatan sektor lain yang selanjutnya secara simultan akan meningkatkan pendapatan wilayah.
6	Febriani, Kurniati, Analisis Sektor Ekonomi Basis dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2014, (2015)	Menggunakan metode Shift Share dan LQ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan ekonomi daerah akan lebih cepat tercapai apabila di dalamnya terdapat potensi-potensi yang dimiliki baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kabupaten Lombok Timur memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan potensi-potensi yang dimiliki dari sektoralnya dan tentunya dapat teridentifikasi pengembangan

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
			<p>pembangunan yang cocok untuk daerah ini.</p> <p>2. pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur mengalami kenaikan kinerja setiap tahunnya. Sektor-sektor yang patut dikembangkan di Kabupaten Lombok Timur yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor real estate, sektor administrasi pemerintah dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Karena sektor tersebut cukup berkontribusi dalam pembentukan nilai PDRB Kabupaten Lombok Timur.</p>

Perbedaan penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai dasar dari penelitian ini adalah daerah yang diambil sampelnya untuk diteliti adalah Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.